

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS SMA NU JUNTINYUAT INDRAMAYU MELALUI PENERAPAN METODE ASSURE

Syukron Ma'mun

STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
yongugm@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine, Improvement of Geography learning outcomes of students of class XI IPS 2 of SMA NU Juntinyuat Indramayu, student and teacher activities in teaching and learning activities with the application of ASSURE learning methods, teacher skills in managing classes with ASSURE learning methods and class XI IPS 2 student responses NU Juntinyuat High School. This type of research is a classroom action research (CAR), which is an examination of learning activities in the form of actions, which are deliberately raised and in class. ASSURE learning methods are learning system design models that are practical and easy to implement to design learning activities, both individual and classical. The subjects in this study were students of class XI IPS 2 in SMA NU Juntinyuat, totaling 26 students. Data collection was carried out using: Student learning outcomes tests, observation sheets of teacher and student activities, observation sheets of teacher skills managing learning and student questionnaire responses using the ASSURE learning model. Data analysis uses simple statistics, namely percentages. The results showed that the percentage of completeness individually increased from 76% to 96% of students who had finished learning, the percentage of classical completeness also increased from 60% to 90%. Teacher and student activities between cycle I to cycle II have reflected the application of the ASSURE learning model. Teacher skills in managing learning using the ASSURE learning method increased from the acquisition of an average score of 2.65 with good categories to 3.60 with good categories and student responses to the ASSURE learning model can be said to be good. 94 percent of 26 students think that learning through the ASSURE learning model can increase their understanding of environmental preservation and sustainable development materials.

Keywords: ASSURE Method, SMA NU Juntinyuat, geography

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Peningkatan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS 2 SMA NU Juntinyuat Indramayu, aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran ASSURE, keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan metode pembelajaran ASSURE dan respon siswa kelas XI IPS 2 SMA NU Juntinyuat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan dalam kelas. Metode pembelajaran ASSURE adalah model desain sistem pembelajaran yang bersifat praktis dan mudah diimplementasikan untuk mendesain aktivitas pembelajaran, baik yang bersifat individual maupun klasikal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA NU Juntinyuat yang berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: Tes hasil belajar siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru mengelola pembelajaran dan angket respon siswa menggunakan model pembelajaran ASSURE. Analisis data menggunakan statistik sederhana yaitu persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 76% menjadi 96% siswa yang tuntas belajar, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 60% menjadi 90%. Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus II telah mencerminkan penerapan model pembelajaran ASSURE. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ASSURE meningkat dari perolehan skor rata-rata 2,65 dengan katagori baik menjadi 3,60 dengan katagori baik dan respon siswa terhadap model pembelajaran ASSURE dapat dikatakan baik. 94 persen dari 26 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Metode ASSURE, SMA NU Juntinyuat, geografi

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 berbunyi bawa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kelestarian dan kemajuan bangsa. Pendidikan bukan sekedar media dalam menyelesaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi, melainkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengembangan kemajuan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia terus diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan mengganti kurikulum mulai dari kurikulum 1994 hingga kurikulum 2013. Pergantian kurikulum tidak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga formal untuk melaksanakan pendidikan diharapkan dapat melaksanakan fungsinya dengan optimal dan mampu menumbuhkembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik (siswa). Konsep belajar menunjukkan perkembangan dan perubahan kepribadian yang menyeluruh siswa setelah terjadi pembelajaran. Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Jadi, hendaknya siswa mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis, termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan dan perkembangan globalisasi. Sehingga dengan belajar siswa siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat. Dalam banyak literatur, belajar digambarkan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku manusia secara komprehensif, baik dalam bentuk pengetahuan, pemikiran, pengertian maupun kebiasaan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Slamet (2010:2), “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Selanjutnya Usman (2006:4) menyatakan: “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir dan kemampuan lainnya”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh tingkah laku atau kepribadian pada diri seseorang dalam interaksi dengan lingkungan yang dapat ditandai dari hasil pengalaman individu itu sendiri.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Menurut Abdurrahman dan Bintoro dalam Nurhadi, (2003:60) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Menurut Abdurrahman dan Bintoro dalam Nurhadi, (2003:60) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata”.

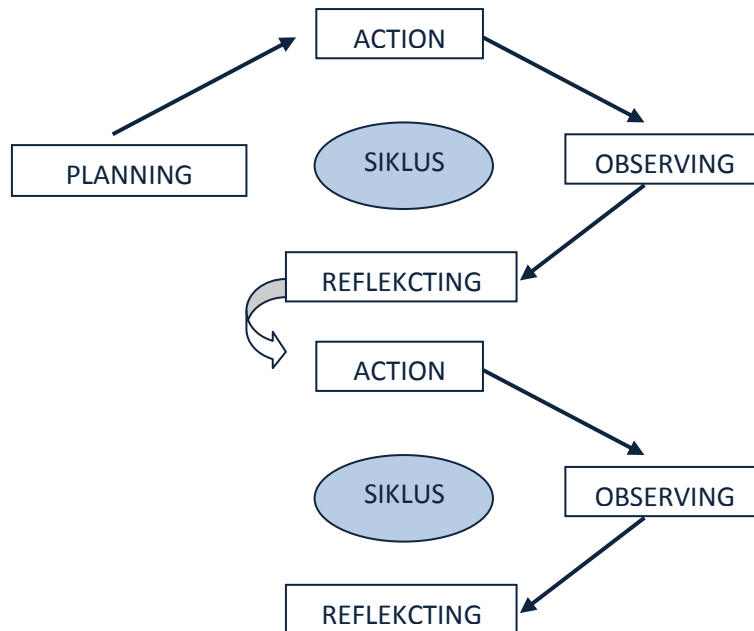
Salah satu model yang banyak dirujuk untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran adalah model ASSURE atau model yang dikembangkan oleh Smaldino, Russell, Heinich, dan Molenda (2002). ASSURE merupakan akronim dari:

- ❖ A : Analyze learner characteristics (analisis karakteristik pemelajar)
- ❖ S : State performance objectives (merumuskan kompetensi).
- ❖ S : Select method, media, and materials (memilih metode, media, dan bahan ajar).
- ❖ U : Utilize technology, media, and materials (pemanfaatan media, teknologi, dan bahan ajar).
- ❖ R : Requires learner participation (melibatkan partisipasi pemelajar).
- ❖ E : Evaluate and revise (evaluasi dan revisi).

Menurut Pribadi (2011:29) ASSURE adalah model pembelajaran ini lebih berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan model desain pembelajaran ASSURE perlu dilakukan tahap demi tahap dan menyeluruh agar dapat memberikan hasil yang optimal yaitu terciptanya pembelajaran sukses.

Menurut Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif meningkat.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas dikelompokkan menjadi empat tahapan yaitu:



Gambar 1.
Riset aksi Model John Elliot

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA NU Juntinyuat Indramayu tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes formatif pada setiap akhir putaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran ASSURE, didasarkan atas ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

- 1) Untuk tingkat ketuntasan individual, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Peserta didik dikatakan tuntas belajar jika mampu mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dan apabila peserta didik memperoleh dibawah KKM, peserta didik dianggap belum tuntas belajar. KKM untuk pelajaran Geografi di SMA NU Juntinyuat adalah 65.

- 2) Untuk tingkat ketuntasan klasikal

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan ketuntasan belajar klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh diatas nilai KKM dan minimal 85% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 65.

Data tes hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu melaksanakan tingkat ketuntasan individual dengan klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika jawaban benar mencapai ketuntasan belajar (KB) $\geq 2,67$ sebagaimana yang tercantum di dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 atau 65 dari 10 soal yang direncanakan oleh peneliti. Menurut Suryosubroto (2009:77) "Suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 persen siswa yang tuntas belajarnya.

Untuk data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE dianalisis dengan menggunakan menggunakan statistik persentase yang dikemukakan oleh Sudijono, (2010:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk data tentang keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran ASSURE dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata menurut Sudjana (2002:77), yaitu:

Rentang Skor	Kategori
1,00 – 1.69	Kurang baik
1,70 – 2,59	Sedang
2,60 – 3, 40	Baik
3,51 – 4,00	Baik sekali

Untuk mengetahui persentase respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ASSURE, digunakan analisis statistik deskriptif persentase Sudijono (2005:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

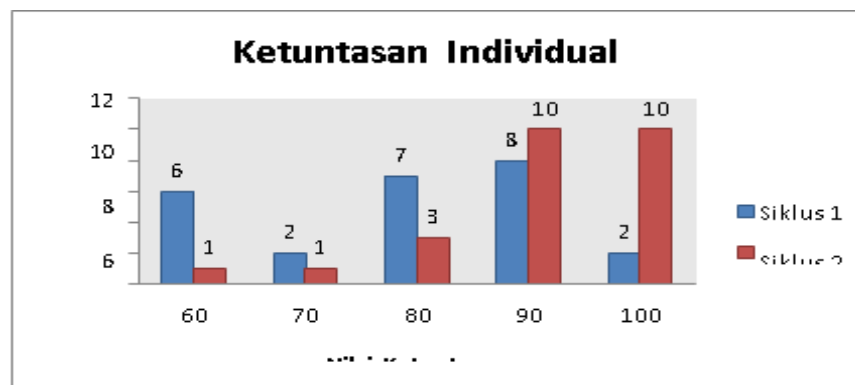
F = Frekuensi respon siswa tiap aspek

N = Jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

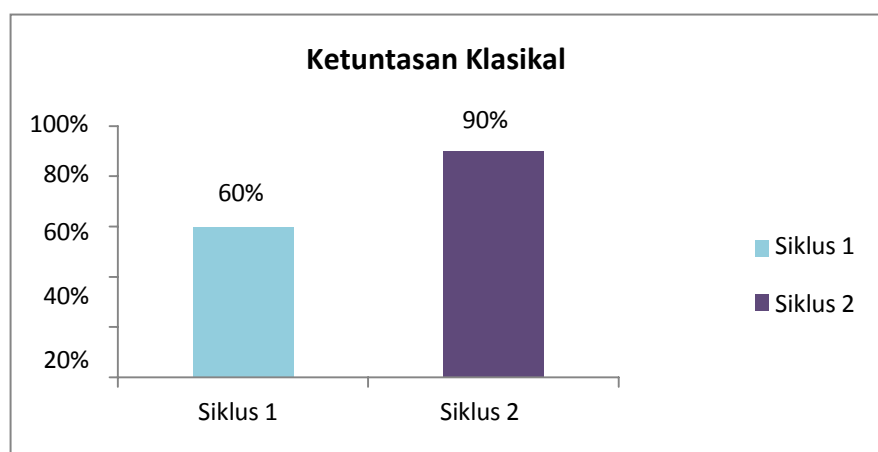
Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan dua siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA NU Juntinyuat mengenai materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I dan siklus II.

Hasil belajar ketuntasan individual pada siklus I yaitu 76 persen dari 26 siswa dan pada siklus II hasil belajar ketuntasan individual mengalami peningkatan menjadi 96 persen dari 26 siswa. Adapun persentase ketuntasan individual pada kedua siklus hasilnya seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 2.
Persentase Ketuntasan Individual

Berdasarkan Ketuntasan Individu maka presentasi ketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya seperti terlihat di gambar bawah ini:

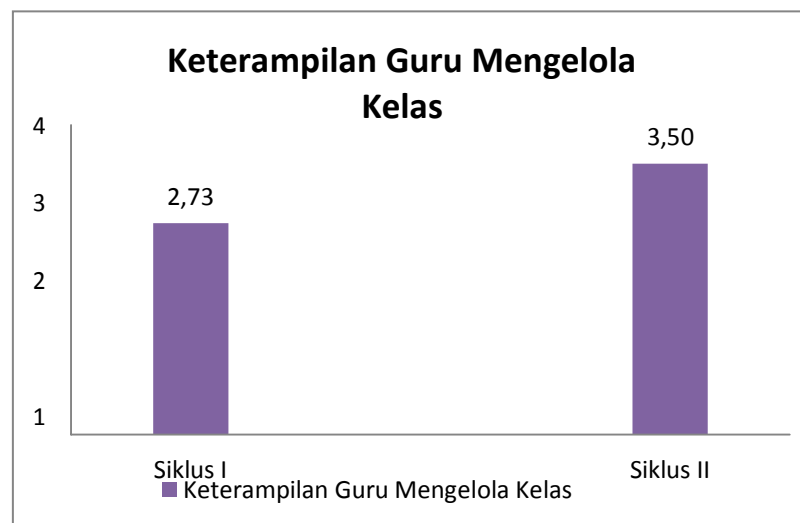


Gambar 3
Presentasi Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I dan siklus II. Dengan penerapan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA NU Juntinyuat dalam pembelajaran Geografi dengan materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual, pada siklus I mencapai 76 persen kemudian pada siklus II terjadi peningkatan hingga mencapai 96 persen, sedangkan untuk ketuntasan klasikal, pada siklus I mencapai 60 persen kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 persen.

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan model ASSURE diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I dan siklus II. Aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus II telah mencerminkan penerapan model pembelajaran ASSURE. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa yang telah sesuai dengan waktu dan kriteria yang telah ditentukan. Aktivitas guru yang dominan adalah pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu memberikan pengarahan tentang model ASSURE. Aktivitas siswa yang dominan adalah pada saat mempresentasikan hasil diskusi menganalisis gambarnya disertai alasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran ASSURE. Keterampilan guru pada kedua siklus dapat dilihat pada yang secara rinci diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 4
Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ASSURE. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran ASSURE. dikategorikan baik (2,73) pada siklus I, dan dikategorikan baik (3,50) pada siklus II. Dari Gambar 4 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran ASSURE.

Respon siswa terhadap model pembelajaran ASSURE dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan yang telah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan. Dengan penerapan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA NU Juntinyuat dalam pembelajaran Geografi dengan materi pelestarian lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual, pada siklus I mencapai 76 persen kemudian pada siklus II terjadi peningkatan hingga mencapai 96 persen, sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 60 persen kemudian meningkat dan pada siklus II menjadi 90 persen.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan adalah mengingat model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Geografi dalam materi pelestarian lingkungan hidup, maka disarankan kepada guru Geografi untuk menggunakan model pembelajaran ASSURE pada materi-materi Geografi yang dianggap sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- FKIP Unsyiah. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala.
- Kunandar. (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pribadi. R. (2011). *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suhardjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Heinich, Robert, Molenda, Michael. Russell, James D., dan Smaldino, Sharon E. (2002). *Instructional Technology and Media for Learning*. Upper Saddle River. New Jersey: Pearson.